

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN PENINGGALAN SEJARAH DI KELAS IV SD NEGERI 48 KOTA TERNATE**

**Dwi Arlitha Suyono Ciu<sup>1</sup>, Rustam Hasim<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>) Alumni Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun

<sup>2</sup>) Dosen Program Studi PPKn Universitas Khairun  
email: rustamhasyim@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to improve students' learning outcomes in the subject of social studies subject of historical heritage in class IV SD Negeri 48 Ternate, the type of research used is Classroom Action Research (CAR). The stages are (1) planning, (2) implementation and observation, and (3) reflection. The subjects of this study were 30 students. The object of this research is the inquiry learning model.

The data collection technique in this study are observation sheets, tests, and documentation of the instruments used to determine student learning outcomes in the form of a multiple choice test (PG) with 10 numbers. The data analysis technique used is descriptive qualitative that is seen from several percent of the success rate of student learning outcomes.

The results showed that in the first cycle and the first cycle, the application of the inquiry learning model could improve students' learning outcomes in social studies subjects, especially the historical heritage material in class IV SD Negeri 48 Ternate. This shows the students' completeness in the first cycle as many as 10 students or 17.70% of the 30 students who took part in the learning process in the classroom with an average number of 59.00% in the first cycle. The second cycle of learning students' learning outcomes an increase. Of the 30 students who took part in the learning process in the classroom, 28 students who completed it or 23.40% with an average score of 78.00%, or in the good category descriptive scale.

**Keywords:** *Learning outcomes, Inquiry model, social studies*

**A. PENDAHULUAN**

Belajar adalah proses pembuatan yang dengan sengaja bias menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan sebelumnya. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, nilai positif dari setiap pengalaman atau materi yang telah dipelajari. Belajar juga dapat diartikan

sebagai perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar, baik yang diperoleh melalui latihan ataupun pengalaman (Hasim Rustam (2013:45).

Menurut Hamalik (2015:25) Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan, pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena mereka yang akan belajar. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak, dari yang tidak paham menjadi paham serta yang berperilaku tidak baik menjadi baik.

Menurut, Dirman dan Juarsih (2014:5) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan sikap, dan kebiasaan kepribadian atau perilaku. Kedua pengertian belajar di atas mengutarakan tentang proses belajar yang lebih mengarah pada adaptasi diri dari seseorang yang sedang belajar. Dengan kata lain, setiap proses yang terjadi oleh masing-masing individu dalam melakukan kegiatan belajar mereka, pastilah berawal dari suatu proses kebiasaan yang hakikatnya akan memberikan dampak signifikan bagi mereka dalam melakukan interaksi dengan masyarakat ataupun lingkungannya.

Sejalan dengan pernyataan diatas maka upaya perbaikan pendidikan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dimana model pembelajaran ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Perlunya model pembelajaran Inkuiri ini diterapkan sebab siswa sebagai subjek belajar dan sepanjang proses belajar, aktivitas Siswa menjadi titik perhatian utama sehingga Siswa benar-benar merasakan aktivitas belajar yang menyenangkan dengan kata lain mereka dilibatkan secara aktif dalam interaksi belajar yang sengaja diciptakan oleh guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk mengetahui sebab munculnya masalah tersebut dan berupaya mencari penyelesaiannya dengan memilih dan menggunakan strategi serta model pembelajaran yang tepat. Dengan harapan bahwa model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah pendekatan mengajar yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dengan mempertimbangkan hal tersebut di atas maka peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Peninggalan Sejarah Di SD Negeri 48 Kota Ternate”.

Berdasarkan hasil observasi antara peneliti dan guru, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Pokok bahasan Peninggalan Sejarah di kelas IV SD Negeri 48 Kota Ternate rata – rata belum mencapai KKM. Kondisi ini tentunya harus ditindak lanjuti sehingga kelemahan peserta didik tidak mengalami peningkatan. Oleh karena itulah, Peneliti sangat termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran *Inkuiri*, diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan model pembelajaran tersebut akan mempengaruhi kompetensi peserta didik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut, Somadayo Samsul (2013:19-20) mendefinisikan bahwa PTK merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya.

Seluruh prosesnya yang meliputi penelahan, pendiagnosaan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan dampak yang diperlukan. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru

memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

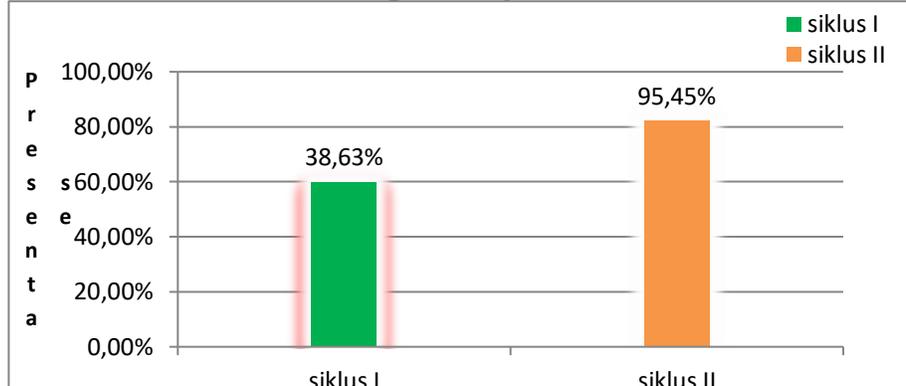
### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 48 Kota Ternate, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan peninggalan sejarah, dengan melalui tahap dalam siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan dan observasi, refleksi. Berikut ini akan di sajikan paparan dan proses penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua

Proses siklus I, penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan pertama dan pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 35 menit. Sementara siklus kedua berlangsung dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan selama 2 x 35 menit. Siklus pertama dimulai tanggal 26 sampai 28 November 2019 dan siklus Ke II dilaksanakan tanggal 29 sampai 30 November 2019. Penelitian dilaksanakan semester I, Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup 3 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan Observasi, (3) Refleksi.

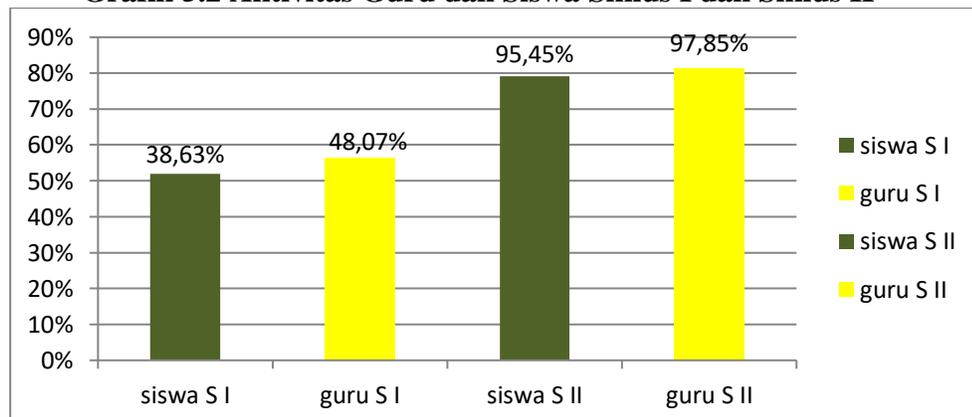
Berdasarkan temuan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Diperoleh bahwa penilaian proses pembelajaran melalui model pembelajaran Inkuiri dilaksanakan pemantauan melalui kegiatan observasi, dan melakukan penilaian tentang hasil belajar siswa hal ini dapat terlihat dalam rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan.

**Grafik 5.1 Hasil Perbandingan Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II**



Berdasarkan hasil perbandingan siklus I dan siklus II pada grafik diatas menunjukkan bahwa hasil kegiatan siswa pada siklus I diperoleh skor 38,63% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 95,45% sehingga kegiatan proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri 48 Kota Ternate dapat dikatakan berhasil namun terdapat sebagian siswa belum memahami secara maksimal, akan tetapi hasil yang di diperoleh sudah mencapai ketentuan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di atas 70%. Sebagaimana dalam 4.2 Grafik observasi siswa dan guru pada siklus I dan siklus II.

**Grafik 5.2 Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II**



Grafik 5.2 di atas, perbandingan hasil observasi dalam kegiatan siswa pada siklus I mencakup 11 aspek dengan memperoleh kualifikasi (38,63%), maka siswa di

katakan belum maksimal memperoleh KKM yang diharapkan. Kegiatan guru yang terdiri dari 13 aspek di katakan belum maksimal karena masih memiliki kualifikasi (48,07%). Kemudian hasil presentase siklus I yang diukur pada kegiatan proses pembelajaran yang tuntas 10 siswa dan tidak tuntas sebanyak 20 siswa dari 30 siswa. Maka peneliti melakukan perbaikan yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran siklus II. Sehingga hasil opservasi dalam kegiatan siswa pada siklus II mencakup 11 aspek dengan memperoleh kualifikasi (95,45%), Sedangkan pada kegiatan guru yang terdiri dari 13 aspek dengan memperoleh kualifikasi (97,85%). Dan hasil presentase kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yaitu yang tuntas 28 siswa dengan kualifikasi (90%) dan yang tidak tuntas 2 siswa dengan kualifikasi (10%) dari 30 siswa.

### **Tahap refleksi**

Berdasarkan hasil belajar dan observasi siswa dalam belajar mengajar antara peneliti dan observer, maka hasil refleksi sebagai berikut. Penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatkan aktivitas dalam proses belajar mengajar (PBM) didukung dengan meningkatnya aktivitas guru dalam memperbaiki dan meningkatkan suasana belajar mengajar mengarah pada penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih berperan aktif.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan satu keharusan yang dilakukan oleh siswa maupun guru untuk memenuhi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Dalam pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa, dimana guru menjadi pendidik untuk membagi ilmu pengetahuan, sedangkan siswa sebagai subjek untuk menerima pengetahuan tersebut, dan terjadi perubahan pada aspek kognitif dan psikomotor.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai suatu interaksi antara dirinya dan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, secara lengkap pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh

perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

### **Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri 48 Kota Ternate member dampak yang positif terhadap hasil belajar IPS 59,00% sedangkan pada siklus II skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 78,00%. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPS khususnya materi peninggalan sejarah dapat meningkat dilihat dari proses belajar dan hasil belajar yang mereka capai.

Hal ini disebabkan karena model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis ini adalah proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek, sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Hasil belajar atau *learning outcome* menurut Priasa (2017:81) adalah pernyataan yang menunjukkan hal - hal yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu.

Selain hal di atas, menurut peneliti bahwa model pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang berorientasi kepada keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar mengajar, merangsang siswa untuk berpikir efektif dan memotivasi belajar siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

### **Aktivitas Siswa**

Kegiatan pembelajaran untuk mengetahui aktivitas siswa maka peneliti menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa. Pada siklus I, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang sehubungan dengan minat, perhatian keaktifan dan tanggung jawab hanya mencapai 38,63% dengan kualifikasi kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi.

### **Aktivitas Guru**

Model pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis ini adalah proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek, sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru oleh observer dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan menggunakan model Inkuiri siklus I mencapai 48,07% atau kualifikasi kurang. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti belum efektif dalam menyampaikan materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa demikian peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk memutuskan lanjutan pada siklus II. Pada tahap pelaksanaan siklus II, terdapat peningkatan aktivitas guru dibandingkan dengan aktivitas guru pada siklus I. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata yang diperoleh guru, yakni 97,85% dengan kualifikasi baik. Hasil aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus II yang dilakukan di SD Negeri 48 Kota Ternate sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari skor yang dicapai oleh guru.

### **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Inkuiri di mana upaya peneliti dan guru yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan peninggalan sejarah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajarn Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 48 Kota Ternate materi Peninggalan Sejarah.
2. Penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam penelitian tindakan kelas (PTK) mengalami peningkatan melalui tes siklus 1 dari nilai rata-rata 59,00% pada siklus II meningkat menjadi 78,00%.

#### **E. DAFTAR RUJUKAN**

- Dirman & Juarsih. 2014. *Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik* Jakarta: PT Rineka Ciptahamal.
- Hamlik, O.2016. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta PT Bumi Aksara
- Hasyim, R. 2013 “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Moral Siswa di SD Negeri Tabam Kecamatan Kota Ternate”. Dalam *jurnal pedagogic*. FKIP Unkhair
- Muhammad dan Novan 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Somadayo, S. *Konsep Penelitian Tindakan Kelas* Garhailmu.Yogyakarta